

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup> Berkaitan dengan hal itu, perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan segi pendidikan, sehingga secara tidak langsung pendidikan mengambil peranan penting dalam pembangunan nasional dan ikut dalam menentukan ekonomi suatu negara.

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Membaca, menulis, dan berhitung serta pengetahuan umum merupakan pengetahuan dasar di dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa yang sudah sejak awal diberikan di bangku sekolah meskipun tentu saja memerlukan pengembangan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan matematika merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kehidupan masyarakat dan bangsa. Matematika

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 104

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>3</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>4</sup> Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam mempelajari matematika, maka perlu menggunakan strategi dalam mengajar dengan memperhatikan kemampuan belajar dan hakekat matematika.

Matematika juga memainkan peranan penting yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Dengan demikian, jika rumus-rumus matematika yang digunakan itu tidak disertai dengan pemahaman yang cukup dan mendalam tentang hakikat dan konsep matematika, maka matematika hanya akan menjadi hafalan saja. Padahal, menghafal merupakan proses yang mekanistik. Kedati diakui bahwa dalam belajar matematika juga perlu menghafal (dengan presentase yang

---

<sup>3</sup> Masykur dan Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 52

<sup>4</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 52

kecil), namun, yang lebih penting, menghafal dalam belajar matematika harus dilandasi dengan pemahaman konsep yang matang terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Siswa dikatakan memahami matematika secara bermakna apabila ia memahami secara konseptual dan prosedural. Pengetahuan konseptual mengacu pada pemahaman konsep, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada keterampilan melakukan algoritma atau prosedur pengerjaan. Siswa tidak cukup memahami konsep saja karena pada kehidupannya mereka memerlukan keterampilan matematika, sedangkan dengan memahami keterampilan saja mereka tidak akan memahami konsep.<sup>6</sup>

Kebutuhan akan pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika dalam berbagai lapangan kehidupan ini belum disadari dengan baik, karena kenyataan menunjukkan bahwa minat siswa-siswa kita relative rendah. Sehingga sangat jarang ditemukan siswa kita memahami konsep dan penerapan matematika dengan baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34%, ini sangat memprihatinkan. Anggapan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar, matematika merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 54.

<sup>6</sup> Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang, 2001), hal. 13

<sup>7</sup> Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 82

bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar.<sup>8</sup> Dari keadaan inilah yang akhirnya harus membuat kita sadar dan harus berusaha untuk mengubah paradigma pembelajaran tersebut. Maka dari itu, menyelenggarakan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah.

Pembelajaran matematika akan berubah dari menakutkan menjadi sesuatu yang menarik apabila penyampaian dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan strategi yang tepat dan menyenangkan. Dalam hal ini siswa haruslah diposisikan sebagai subyek,<sup>9</sup> serta diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam setiap kali proses pembelajaran di kelas.

Untuk menjadikan siswa menjadi aktif pada pelajaran matematika. Perlu strategi khusus, salah satu strategi adalah dengan kerja sama. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan ketrampilan social dan ketrampilan berfikir.<sup>10</sup> Mereka cenderung terlibat dengan kegiatan pembelajaran karena mereka mengerjakannya secara bersama-sama. Banyak strategi dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif yang bisa digunakan, salah satunya yaitu strategi *team quiz* (quiz kelompok). Strategi ini

---

<sup>8</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, hal. 34

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 57

<sup>10</sup> Tianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prena Media Group, 2014), hal. 67

dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu berpijak dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MA AL-HIKMAH LANGKAPAN dan dipilih materi trigonometri. Alasan peneliti menggunakan materi trigonometri karena banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan pemahaman siswa yang kurang maksimal. Dan pada materi ini dalam pembelajaran bisa diterapkan dengan membentuk kelompok dan dalam pembelajaran materi ini belum pernah disampaikan dengan cara berdiskusi.

Untuk itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Strategi *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA-Al-Hikmah Langkapan Tahun Ajaran 2016/2107 Pada Pokok Bahasan Trigonometri”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri

---

<sup>11</sup> Hisyam Zaini, et.al, *Strtegi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal.54

2. Seberapa besar pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri.

### C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri
2. Mengetahui seberapa besar peningkatkan strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : “Ada pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri”

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014 ), hal. 64

$H_0$  : “Tidak ada pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan trigonometri”

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

### **1. Secara Teoristis**

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan dapat memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, meningkatkan kemampuan siswa, memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar matematika di kelas.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran *team quiz* (kuis kelompok)

#### **c. Bagi sekolah**

Dapat memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah khususnya pembelajaran matematika.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut. Dalam mengembangkan desain penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian tentang pengaruh strategi *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017 ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu penerapan strategi *team quiz* (kuis kelompok), sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika.

Untuk pembatasan penelitiannya sebagai berikut :

1. Pengaruh pembelajaran strategi *team quiz* (quiz kelompok) terhadap hasil belajar matematika.
2. Penelitian dilakukan di kelas X MA Al-Hikmah Langkapan tahun ajaran 2016/2017.
3. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar matematika pada pokok bahasan trigonometri (koordinat kartesius, koordinat kutub dan identitas trigonometri).



4. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran *team quiz*.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi pembelajaran *team quiz* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dan meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana yang menyenangkan, yaitu dengan kuis berkelompok.<sup>13</sup>
- b. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>14</sup>
- c. Matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.<sup>15</sup>
- d. Trigonometri berasal dari kata *tri* berarti 3, *gon* berarti sudut, dan *metri* berarti mengukur. Trigonometri berarti mempelajari pengukuran segitiga.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, et.all, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 54

<sup>14</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hal. 14

<sup>15</sup> Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 1

<sup>16</sup> Barnet Rich dan Philip A. Schmidt, *Aljabar Elementer*, terj. Julian Gressando, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 257

## 2. Penegasan Operasioal

Penegasan operasional penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan strategi *team quiz* sedangkan kelas yang lain menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama. Hasil dari tes tersebut akan menguji ada tidaknya pengaruh atau akibat yang ditimbulkan pada hasil belajar siswa setelah diberikan suatu perlakuan yaitu dengan strategi *team quiz* yang diterapkan pada proses pembelajaran materi koordinat kartesisus, koordinat kutub dan identitas trigonometri kelas X Madrasah Aliyah.

## H. Sistematika Sekripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

**Bagian awal**, meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian inti**, meliputi:

Bab I Pendahuluan : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: (a) hakekat matematika, (b) hakekat belajar, (c) pembelajaran matematika, (d) strategi pembelajaran *team quiz*, (e) hasil belajar (f) trigonometri (g) Implementasi strategi *team quiz* pada materi trigonometri (h) kajian penelitian terdahulu, (i) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian : (a) rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala penelitian, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: (a) penyajian data hasil penelitian (b) analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian: (a) rekapitulasi hasil penelitian (b) pembahasan hasil penelitian

Bab VI Penutup : (a) kesimpulan (b) saran.

**Bagian akhir**, meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, biodata penulis.